

## DINAMIKA PERTEMANAN LINTAS KELOMPOK PASCA KONFLIK DI AMBON

Freddy Frento Lohy<sup>1</sup> dan Faturochman<sup>2</sup>

### INTISARI

Konflik Maluku telah menegaskan segregasi sosial antara *Salam* dan *Sarane*. Pascakonflik menuai dampak konflik secara sosio-psikologis, *outgroup derogation*. Sisi lain, ada upaya *bakubae*, suatu proses perbaikan relasi melalui strategi pertemanan lintas kelompok. Penelitian ini bertujuan memahami dinamika sosio-psikologis pertemanan lintas kelompok dalam eksistensi kelompok gerakan pro-perdamaian. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan strategi penelitian fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pertemanan lintas kelompok melalui proses bertahap kontak antarkelompok. Diawali dengan *bakudapa* tanpa *bacarita* sebagai kontak awal. *Bakudapa-bacarita* tertutup untuk membangun relasi pertemanan dengan kenyamanan relasi dan kedekatan interpersonal. *Bakudapa-bacarita* terbuka untuk meningkatkan kualitas relasi pertemanan lintas kelompok dengan beragam strategi yang menyentuh sensitivitas agama dan konflik, antara lain *bacarita* terbuka langsung, *bacarita* terbuka tidak langsung, dan keterbukaan ruang domestik. *Bakudapa-bacarita* sensitivitas agama menghasilkan perbandingan negatif terhadap pihak ketiga (*ingroup* berpandangan konservatif-fundamentalis), yang akhirnya bersama-sama dengan *outgroup* pro-damai menghadirkan eksistensi gerakan pro-perdamaian. *Bakudapa-bacarita* sensitivitas konflik menghasilkan keterbukaan kolektif yang puncaknya pada *apology-forgiveness* horisontal sebagai strategi *bakubae*.

Kata kunci: *bakudapa-bacarita*, pertemanan lintas kelompok, *apology-forgiveness* horisontal, *bakubae*.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Magister Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

## DYNAMICS OF CROSS GROUP FRIENDSHIP AFTER CONFLICT IN AMBON

Freddy Frento Lohy<sup>1</sup> and Faturochman<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Maluku conflict has been affirm social segregation between Salam and Sarane. After conflict impact on socio-psychologically as outgroup derogation. In the other side, efforts to attain bakubae as improving relations process by cross group friendship strategy. Aim of this research is understanding socio-psychological cross group friendship in the existence of pro-peace movement group. This research used qualitative paradigm with research strategy of phenomenology. Result of research shows that dynamic of cross group friendship by stages process of cross group contacts. Begining with bakudapa without bacarita as first contact. Closed bakudapa-bacarita is building friendship relations to achieve comfortable of relation and interpersonal closeness. Opened bakudapa-bacarita is increasing quality of relations cross group friendship with many strategies which touch sensitivity of religion and conflict, such as directed opening bacarita, indirected opening bacarita, and openness domestic room. Bakudapa-bacarita of religion sensitivity deliver negative comparison towards third party (conservative-fundamentalism ingroup), finally, which together with outgroup pro-peace deliver existence of pro-peace movement. Bakudapa-bacarita of conflict sensitivity result collective disclosure, achieved summit in horizontal apology-forgiveness as bakubae strategy.*

*Keyword: bakudapa-bacarita, cross group friendship, horizontal apology-forgiveness, bakubae.*

---

<sup>1</sup> Student on Master of Psychology Program Gadjah Mada University, Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer on Master of Psychology Program Gadjah Mada University, Yogyakarta